**PENGETAHUAN VULVA HYGIENE DENGAN PERILAKU PERAWATAN PERINEUM PADA IBU NIFAS**

**Sri Hartutik, All Fraida Adi Pratama**

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Surakarta**

**srihartutik519@gmail.com**

***ABSTRAK***

***Latar belakang :*** *Kehamilan dan melahirkan seorang anak memang menjadi kebahagiaan tersendiri bagi seorang wanita, tetapi tidak dipungkiri perineum akan mengalami perlukaan saat proses persalinan. Untuk itu dibutuhkan masa untuk pemulihan yang disebut masa nifas dan selama masa tersebut seorang ibu harus benar-benar menjaga kebersihan terutama perineum untuk menghindari komplikasi postpartum.* ***Tujuan :*** *mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang vulva hygiene dengan perilaku perawatan perineum di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo.* ***Metode :*** *penelitian analitik dengan rancangan cross sectional.Subjek penelitian adalah ibu nifas yang melahirkan di Klinik Suko Asih sebanyak 80 responden dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisa bivariat menggunakan korelasi Kendal tau.* ***Hasil :*** *analisa bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan perineum dengan nilai ρvalue 0.000<0.05.* ***Kesimpulan :*** *Ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang vulva hygiene dengan perilaku perawatan perineum.*

***Kata Kunci :*** *Pengetahuan, Ibu Nifas, Perilaku Perawatan Perineum*

***ABSTRACT***

***Background :*** *Pregnancy and childbirth is a happiness for a woman, but not denied the perineum will injury during labor process. For it takes a period of recovery called nifas period and during that period a mother must really keep the cleanness, most important the perineal to avoid postpar complication.* ***Purpose :*** *To knowing the relation of nifas mother knowledge about vulva hygiene with the behavior of perineal care at the main clinic of Suko Asih Sukoharjo Regency.* ***Method :*** *Analythical research with a cross sectional plan. The subject of research is nifas mother who gave birth at the main clinic of Suko Asih as many as 80 respondents with sampling using purposive sample. Analythical bivariat use Kendal Tau of correlation.* ***The Result :*** *analytical bivariate showsthe relation of nifas mother knowledge about vulvar hygiene with the behavior of perineal care with ρvalue 0.000<0.05.* ***Conclusion :*** *there is a relation between nifas mother knowledge about vulva hygiene with the behavior of perineal care.*

***Keyword : Knowledge, Nifas Mother, The Behavior of Perineal Care***

1. **PENDAHULUAN**

Kehadiran seorang anak di dalam keluarga memang menjadi anugerah yang paling dinanti oleh setiap pasangan yang baru menikah, karena mereka merasa dengan kehadiran sang anak akan memberikan kehidupan yang lebih. Kehamilan dan melahirkan seorang anak memang menjadi kebahagiaan tersendiri bagi seorang wanita, terlebih pada wanita yang baru melahirkan bayi pertama, dimana ia juga baru pertama kalinya menjalani kehidupan dan memiliki tanggung jawab lebih dari sebelumnya ketika belum memiliki anak. Ibu melahirkan bisa dipastikan mengalami perlukaan pada jalan lahir dimana akan mengalami pendarahan karena robeknya perineum. Robekan perineum hampir terjadi pada kelahiran pertama dan tidak menutup kemungkinan terjadi pada kelahiran berikutnya (Icesmi & Margareth, 2013).

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015) menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standard pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Jumlah cakupan ibu nifas dalam 3 tahun terakhir cenderung meningkat tetapi tidak terlalu signifikan. Tahun 2013 sebanyak 94,06%, tahun 2014 sebanyak 95,16%, tahun 2015 sebanyak 95,69%.

Dinas Kesehatan Kota Sukoharjo (2016) bagian Kesehatan Keluarga menyatakan jumlah ibu bersalin di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 12.622 persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan. Jumlah ini kurang memenuhi dari sasaran ibu bersalin sebanyak 13.132. Jumlah persalinan terendah terjadi di Puskesmas Bulu sedangkan tingkat persalinan 3 tertinggi terjadi di Puskesmas Kartasura (1842 persalinan), Puskesmas Grogol (1767 persalinan) dan Puskesmas Mojolaban (1353 persalinan). Dari data tersebut diketahui wilayah Puskesmas Mojolaban menduduki peringkat 3 teratas untuk jumlah ibu bersalin.

Ibu nifas sangat rentan terhadap kejadian infeksi, maka dari itu sangat penting untuk ibu dalam menjaga kebersihan seluruh tubuhnya, pakaian yang digunakan dan kebersihan lingkungan. Anjuran menjaga kebersihan bagi ibu nifas salah satunya yaitu dengan membersihkan daerah kelamin dengan sabun dan air setiap kali selesai BAK/BAB. Cara membersihkan alat kelamin di mulai dari daerah sekitar vulva dari depan ke belakang baru kemudian membersihkan daerah sekitar anus (Saleha, 2009).

Tenaga kesehatan memiliki peran cukup penting untuk memantau proses pemulihan karena pelaksanaan yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai masalah pada ibu bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti *sepsis* dan *puerperalis*. Masalah yang timbul pada ibu juga akan berdampak pada kesejahteraan bayi karena bayi kurang mendapat perawatan yang maksimal dari ibu. Dengan demikian angka morbiditas dan mortalitas bayi akan semakin meningkat (Sulistyawati, 2009 dalam Satukhilmiyah, 2003).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data jumlah ibu bersalin pada bulan Januari-Agustus 2017 sebanyak 401 orang dengan persalinan normal. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 ibu post partum di klinik tersebut, 5 orang belum mengerti tentang perawatan perineum, 3 orang sudah melakukan kebersihan vulva tetapi hanya dengan sepengetahuan ibu saja dan melakukan perawatan kurang sesuai dengan yang seharusnya, 2 ibu sudah melakukan perawatan vulva hygiene dengan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu “apakah ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang vulva hygiene dengan perilaku perawatan perineum di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang vulva hygiene dengan perilaku perawatan perineum di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo

1. **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *analitik* dimana peneliti melakukan analisa terhadap hubungan kedua variabel**.** Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *crosssectional* yaitu pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian dilakukan pada satu waktu dan tidak melihat hubungan antar variabel berdasarkan perjalanan waktu. Variabel dependen dan independen dinilai secara stimulan pada suatu waktu tetapi tidak semua objek dilakukan secara bersama dalam waktu yang sama tetapi hanya dinilai satu kali saja dan tidak ada tindak lanjut.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas bulan Januari-agustus 2017 yang berjumlah 401 orang.

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui teknik sampling. Pengambilan sampel harus berdasarkan kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat yang sudah diketahui sebelumnya.Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang sudah melalui perhitungan dengan rumus. Perhitungan rumus menggunakan tingkat kepercayaan 0,1% didapatkan sampel sejumlah 80 orang.

Instrumen untuk pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Pertanyaan secara tertutup tentang pengetahuan dan perilaku karena pada lembar kuesioner sudah disediakan jawaban dan responden tinggal memilih jawaban sesuai pilihannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yakni ibu nifas.

Analisa data yang digunakan adalah *univariate* dan *bivariate.* Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dengan menghitung distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Pada umumnya analisis belum melihat hubungan. Variabel yang dianalisis secara *univariat* dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku perawatan. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa ini dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variable yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

1. **HASIL**
2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene

**Table 5.1**. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo Pada Bulan Agustus 2017

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pengetahuan Ibu | f | % |
| 1  2  3 | Kurang  Cukup  Baik | 18  43  19 | 22.5  53.8  23.8 |
|  | Total | 80 | 100 |

*Sumber : data primer, 2017*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan ibu nifas | Perilaku perawatan perineum | | | | | | | | | | | total | | | ρ | |
| kurang | | | Cukup | | | | Baik | | | |
| f | % | f | | % | | F | | % | | f | | % | | |  | | |
| Kurang | 6 | 33.3 | | 12 | | 66,7 | | 0 | | 0 | 18 | | 100.0 | |  | | |
| Cukup | 0 | 0 | | 43 | | 100.0 | | 0 | | 0 | 43 | | 100.0 | .000 | | | |
| Baik | 0 | 0 | | 7 | | 36.8 | | 12 | | 63.2 | 19 | | 100.0 | |  | | |
| Total | 6 | 7.5 | | 62 | | 77.5 | | 12 | | 15.0 | 80 | | 100.0 | |  | | |

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi untuk pengetahuan ibu nifas di Klinik Suko Asih Kabupaten Sukoharjo tertinggi adalah cukup dengan jumlah responden 43 (53.8%).

1. Distribusi Perilaku Perawatan Perineum

**Table 5.2.** Distribusi Perilaku Perawatan Perineum di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo Pada Bulan Agustus 2017

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Perilaku | f | % |
| 1  2  3 | Kurang  Cukup  Baik | 6  62  12 | 7.5  77.5  15.0 |
|  | Total | 80 | 100 |

*Sumber : data primer, 2017*

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi terbesar perilaku ibu nifas dalam merawat perineum adalah cukup dengan jumlah responden 62 (77.5%).

1. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Dengan Perilaku Perawatan Perineum

**Table 5.3.** Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Dengan Perilaku Perawatan Perineum di Klinik Utama Suko Asih

*Sumber : data primer, 2017*

Berdasarkan table 5.3 dapat ditarik kesimpulan dari total frekuensi tertinggi 43 (100.0%) terdapat 43 (100.0%) ibu nifas memiliki pengetahuan cukup dan 43 (100.0%) cukup dalam melakukan perawatan perineum.

Hasil analisa statistic menggunakan teknik korelasi *Kendal Tau* didapatkan hasil 0.000 < 0,05 sehingga Ho ditolak danHa diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang vulva hygiene dengan perilaku perawatan perineum di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo.

1. **PEMBAHASAN**
2. Pengetahuan Ibu Tentang Vulva Hygiene di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas sebagian besar adalah cukup dengan presentase 53.8% dan sedikit yang pengetahuannya kurang dengan presentase 22,5%.

Pengetahuan merupakan hasil dari tau yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, pekerjaan dan lingkungan. Berdasarkan pengalaman bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas bisa didukung oleh *Ante natal care* (ANC) yang baik. Peneliti melihat langsung perawat dan bidan di poli KIA begitu antusias melayani ibu-ibu hamil yang memeriksakan kehamilanya. Para ibu hamil dianjurkan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin setiap satu bulan sekali hingga usia kehamilan 6 bulan, sebulan dua kali pada usia 7-8 bulan dan seminggu sekali ketika usia kandungan 9 bulan. Saat memeriksakan kehamilan, selain di timbang berat badan, tekanan darah dan pemeriksaan kandungan, yang terpenting adalah penyuluhan misalnya tentang gizi ibu hamil, pentingnya *personal hygiene,* cara merawat bayi, tentang ASI eksklusif, cara merawat puting susu, cara merawat luka perineum, dan lainnya yang berhubungan dengan langkah selanjutnya yang akan dihadapi ibu untuk merawat diri dan bayinya secara optimal.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2013) yang menyatakan bahwa tingginya pengetahuan ibu nifas dalam proses penyembuhan luka akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum dengan baik. Hal ini diperkuat oleh adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang mengalami penyembuhan luka yang tidak normal (63.6%) tetapi responden dengan pengetahuan kurang dapat mengalami proses penyembuhan normal (36%) ini bisa disebabkan lokasi responden dekat dengan petugas kesehatan sehingga memudahkan mendapat pengobatan. Sedangkan responden dengan pengobatan baik tetapi memiliki proses penyembuhan yang tidak normal dapat terjadi karena kurangnya personal hygiene untuk memperhatikan daerah perineum dan tidak merawat luka dengan benar.

1. Perilaku Perawatan Perineum Di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu nifas dalam merawat perineum adalah cukup. Perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan karena merespon terhadap sesuatu baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati dari pihak luar. Penelitian ini didukung oleh penelitian Purwaningsih (2006) menunjukkan bahwa perawatan perineum yang dilakukan oleh sebagian besar pasien adalah cukup dari 32 responden (66.7%) dikarenakan pelaksanaan yang kurang maksimal dari responden dengan tidak baik saat melakukan tindakan perawatan diantaranya tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum membersihkan perineum, tidak memakai sabun ketika membersihkan perineum, dan tidak mengeringkan perineum sampai kering.

Ibu *post partum* perlu memperhatikan beberapa kebutuhan dasar saat nifas salah satunya adalah perawatan perineum. Perawatan perineum menrupakan pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi oleh vulva dan anus. Perawatan perineum berfungsi untuk mencegah infeksi pada ibu nifas terkait dengan pengeluaran cairan atau lochea pada jalan lahir bayi, untuk itu sangat disarankan untuk ibu nifas melakukan perawatan secara benar agar tidak terjadi komplikasi pasca persalinan. Melalui pengalaman di masa lalu seseorang dapat belajar cara merawat diri. Apabila ibu sudah mengenal manfaat perawatan diri atau tehnik yang akan dilakukan, maka ibu akan lebih mudah dalam melakukan perawatan diri pascasalin. Dalam hal ini pengalaman memberikan pengaruh pada perilaku ibu untuk melakukan perawatan diri pascasalin. Pengalaman ibu dimana ibu yang multipara akan lebih realistis dalam mengantisipasi keterbatasan fisiknya dan dapat lebih mudah beradaptasi terhadap peran dan interaksi sosialnya (Bobak, 2008).

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Dengan Perilaku Perawatan Perineum Di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo

Pengetahuan ibu nifas terhadap perilaku perawatan perineum pada table 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 43 orang dimana terdapat 43 orang (100.0%) memiliki perilaku cukup dalam perawatan perineum.

Hasil penelitian dengan teknik korelasi *Kendal Tau* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang vulva hygiene dengan perilaku perawatan perineum di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo. Hal ini berlawanan dengan penelitian Purwaningsih (2006) bahwa responden dengan pendidikan cukup tinggi memiliki perilaku perawatan dalam kategori rendah dikarenakan dalam penelitian ini pengaruh banyaknya informasi yang didapat lebih dominan terhadap perilaku ibu dalam perawatan.

Mayoritas ibu bersalin dengan pendidikan SMA dan jumlah kelahiran kedua menjadikan masih kurangnya informasi tentang perawatan yang benar karena sebagian besar ibu tidak melakukan tindakan dengan benar. Menurut Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya agar mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah), dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pilihan hidup terutama motivasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin layak pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Notoatmodjo (2005) yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2001) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman data penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

1. **KESIMPULAN**
2. Responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang vulva hygiene di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo
3. Responden sebagian besar memiliki perilaku cukup dalam melakukan perawatan perineum di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo
4. Terdapat hubungan antara hubungan pengetahuan ibu nifas tentang vulva hygiene dengan perilaku perawatan perineum di Klinik Utama Suko Asih Kabupaten Sukoharjo
5. **DAFTAR PUSTAKA**

Ambarwati E. R. dan D. Wulandari. 2009. *Asuhan Kebidanan (nifas).* Cetakan Ketiga. Mitra Cendikia. Yogyakarta.

Dewi, V. N. L dan T. Sunarsih. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas.* Salemba Medika. Jakarta.

Dharma K. K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan.* CV. Trans Info Media. Jakarta

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Dinas Kesehatan Jawa Tengah. Semarang.

. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Dinas Kesehatan Jawa Tengah. Semarang

Farrer, H. 2001. *Perawatan Maternitas*. Ed 2. EGC. Jakarta.

Icesmi S. K dan Z. H. Margareth. 2013. *Kehamilan, Persalinan dan Nifas dilengkapi dengan patologi.* Cetakan pertama. Nuha Medika. Yogyakarta.

I'anah, S dan M. Hartono. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Personal Hygiene Pada Luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Fase Proliferasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan Tahun 2013. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* 26(2): 157-170.

Lusika, T. 2013. Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Lansia Tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia di Posyandu Dahlia Poleng Wilayah Kerja Puskesmas Gesi Kabupaten Sragen. Skripsi :*Stikes ‘Aisyiyah Surakarta.*

Nasir, A., A. Muhith, dan M. E. Ideputri. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan : Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan.* Nuha Medika. Yogyakarta

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta

Nugroho, T., Nurrezki., D. Warnaliza, dan Willis. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas*. Cetakan Pertama. Nuha Medika. Yogyakarta.

Oktaviani, R. 2013. Hubungan Paritas dengan Perilaku Ibu Post Partum dalam Merawat Perineum di Rumah Bersalin Suko Asih Sukoharjo. Skripsi :*Stikes ‘Aisyiyah Surakarta.*

Profil Kesehatan Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015.*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

.. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015.*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Purwaningsih, S., Widyawati, dan W. Artanti. 2006. *Evaluasi Pelaksanaan Perawatan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Post Partum di Unit Kebidanan*. FK UGM. Yogyakarta

Rahayu, Y. P., E.N. Akhiriyanti, dan N. Asiyah. 2012. *Buku Ajar Masa Nifas dan Menyusui*. Mitra Wacana Medika. Jakarta.

Rusli, R, A., T. Meiyutariningsih, dan W. E. Warni. 2011. Perbedaan Depresi Pasca Melahirkan pada Ibu PrimiparaDitinjau dari Usia Ibu Hamil. *Insan* 13(1): 21-31.

Saleha, S. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas.* Salemba Medika. Jakarta.

Suryati, Y., E. Kusyati, dan W. Hastuti. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dan Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka.*Jurnal Manajemen Keperawatan*1(1): 25-32.

Timbawa, S., R. Kundre, dan Y. Bataha. 2015. Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. *E-journal Keperawatan*3(2).

Wawan A. danM. Dewi. 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.